

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tren mengadopsi peliharaan pada generasi muda, melonjak ketika pandemi Covid-19 melanda. Fenomena ini didasari atas keyakinan bahwa keberadaan hewan peliharaan dapat mengalihkan pikiran negatif sekaligus membantu pemulihan mental (Salbiah, 2022). Meskipun tidak sepopuler kucing dan anjing, reptil merupakan salah satu opsi yang dapat dipilih sebagai hewan peliharaan. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Intage Group (2023), di Indonesia reptil menempati urutan kelima sebagai hewan peliharaan dengan persentase 3,4%, persentase ini berada di bawah kucing 56,5%, Ikan 28,7%, Burung 20,3%, dan anjing 7,4%. Rahmat (2024), menyatakan bahwa kadal panana banyak diminati untuk dipelihara oleh penggemar reptil dan pecinta satwa eksotik karena sifat kadal panana yang lebih tenang dan perawatannya yang tidak rumit.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Azevedo, A. et al. (2021), hanya sebagian kecil pemilik reptil yang benar-benar memenuhi kebutuhan dasar reptil. Terbukti dari observasi awal yang dilaksanakan oleh penulis, ditemukan bahwa interaksi dalam komunitas ‘*Panana Blue Tongue Skink Keeper*’ masih didominasi oleh unggahan yang kurang sesuai dengan standar perawatan. 47,8% dari 23 unggahan memperlihatkan kondisi lingkungan kandang kecil, kotor, atau tidak aman. Informasi yang beredar dalam komunitas juga masih terlalu bervariasi, mayoritas anggota menjawab pertanyaan berdasarkan pengalaman. Sedangkan sebagian besar masalah kesehatan reptil berawal dari kesalahan perawatan, lingkungan, dan pola hidup yang disebabkan oleh pemilik (Merck Veterinary Manual, 2025). Pada akhirnya, berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan kadal, fatalnya terjadi kematian. Tidak hanya itu, kadal panana juga merupakan reptil yang hanya ditemukan di Indonesia, Australia, dan Papua Nugini. Meskipun sebagian besar wilayah pelestariannya masih terjaga, dampak sedimentasi dan eksploitasi

sumber daya alam tetap berpotensi mengancam keberlangsungan hidup spesies endemik Indonesia (Sanjaya, 2024). Dengan demikian, perawatan kadal panana yang tepat dapat menjadi bentuk kontribusi terhadap pelestarian spesies endemik.

Hingga saat ini, media informasi terlengkap mengenai kadal panana terdapat pada *website* milik ReptiFiles. Sayangnya media tersebut hanya sebatas artikel dan hanya tersedia dalam bahasa inggris. Meskipun terdapat fitur translasi otomatis melalui Google, beberapa idiom mungkin memiliki arti yang berbeda tergantung budaya dan konteks yang dibicarakan (Admfip, 2024). Dikhawatirkan akan terjadi salah penerjemahan yang dapat berakibat fatal. Sedangkan di Indonesia, informasi mengenai kadal panana lebih banyak ditemukan dalam artikel pendek atau *website* dengan informasi minim. Salah satunya adalah halaman *website* milik Gembira Loka Zoo (2025). *Website* tersebut hanya menuliskan satu paragraf ringkas mengenai kadal panana dan penjelasan pendek lainnya. Sehingga masih belum ada media yang memberikan informasi mengenai perawatan kadal panana secara holistik di Indonesia. Jika tidak ada media yang menawarkan pembahasan mengenai kadal panana dengan baik, maka pengetahuan mengenai kadal panana akan terhambat dan perlakuan masyarakat kepada kadal ini bisa salah.

Merujuk pada data kuesioner *preliminary* yang telah disebarluaskan, mayoritas menggunakan internet sebagai sumber informasi dan memilih untuk bertanya ke komunitas mengenai perawatan kadal panana. Menurut Joseph (2020), media adalah suatu platform yang dikembangkan dengan tujuan untuk menciptakan dan menyebarkan berbagai pesan (hlm. 3). Mayoritas responden lebih tertarik dengan media *mobile website*, namun aplikasi lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Menurut Filipek (2024), aplikasi dinilai lebih unggul karena kemampuannya untuk berjalan secara *offline*, kinerja yang lebih cepat, serta akses dengan fitur bawaan perangkat seperti notifikasi, kamera, GPS, dan sebagainya. Tidak hanya itu, aplikasi juga dinilai lebih efektif dalam membangun hubungan jangka panjang antara pengguna dan produk. Dengan demikian, pemilihan aplikasi sebagai media akhir perancangan dinilai lebih relevan untuk memenuhi kebutuhan

audiens dalam memperoleh informasi dan panduan perawatan kadal panana secara komprehensif.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, berikut ini masalah yang telah ditemukan oleh penulis, yakni:

1. Banyak pemilik kadal panana yang tidak mengerti standar kesejahteraan hidup mereka, sehingga salah dalam perawatannya.
2. Tidak ada media informasi yang menawarkan pembahasan mengenai kadal panana secara komprehensif.

Dengan demikian, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana perancangan UI/UX aplikasi perawatan *blue tongue skink* panana?

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang, penulis menyimpulkan batasan masalah perancangan. Perancangan ini ditujukan khusus untuk target dengan demografis dari kalangan remaja akhir berusia 18 hingga 25 tahun, semua jenis kelamin, serta termasuk dalam golongan SES A–B. Target audiens memiliki minat kepada kadal panana, merupakan pemilik maupun calon pemilik kadal panana, dengan menggunakan metode *design thinking* oleh Robin Landa (2018). Ruang lingkup akan dibatasi seputar informasi mengenai kadal panana, cara perawatannya, serta *tracking* kesehariannya, dipadukan dengan gamifikasi perawatan kadal panana digital.

## 1.4 Tujuan Tugas Akhir

Merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis memiliki tujuan untuk membuat perancangan UI/UX aplikasi perawatan *blue tongue skink* panana.

## 1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan UI/UX aplikasi tentang perawatan *blue tongue skink* panana terbagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya membahas materi perawatan *blue tongue skink* panana.

2. Manfaat Praktis:

Perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan edukasi kepada: (1) Pribadi selaku penulis dalam mendapatkan serta membagikan pengetahuan mengenai perawatan *blue tongue skink* panana di Indonesia. (2) Masyarakat berupa pengetahuan mengenai perawatan *blue tongue skink* panana. Untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesejahteraan terhadap kehidupan kadal panana (3) Universitas Multimedia Nusantara untuk memberikan pengetahuan mengenai perawatan *blue tongue skink* panana di Indonesia kepada mahasiswa.

